



NEWSLETTER TOTUS TUUS

Lembaga Penguatan Nilai Universitas

TIM REDAKSI

Penanggung Jawab
Ketua Lembaga Penguatan Nilai
Universitas:
RD. Dr. Benny Suwito, M.Hum., Lic.theol.

Pimpinan Redaksi:
Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

Editor:
Drs. Y. G. Harto Pramono, Ph.D.

Sekretaris:
Vivien Hardiningtyas, S.Psi.

Desain:
Antanius Daru Priambada, S.T.

Alamat Redaksi:
Lembaga Penguatan Nilai Universitas
Unika Widya Mandala Surabaya
Gedung Benedictus
Lantai 3, Ruang B. 322
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya

Email: virtues-institute@ukwms.ac.id
Ext.: 288

DAFTAR ISI

Dari Meja Redaksi	1
Seputar Kampus	2
Komitmen Pribadi dan Masyarakat: Perdamaian	3
Hari Raya Kristus Raja Semesta Alam	4
Marno - Driver Kebanggaan Universitas: Disiplin dan Melayani	5
Baca, Pelajari, dan Berdialoglah dengan Sejarah	6
Jangan hanya katakan, tunjukkan!	7
Segudang Aturan Tidak Tertulis di Jepang	8

Dari Meja Redaksi

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Baru-baru ini terbit sebuah karya B. S. Kusbiantoro berjudul Mimpi-mimpi Sang Pembelajar, Memanusiakan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi. Dalam tulisan tersebut, penulis gelisah pada apa yang dikerjakan pada dunia Perguruan Tinggi sekarang yang hanya melihat “peringkat” sebagai pengukur kinerja. Padahal *core* utama sebuah perguruan tinggi adalah mencerdaskan kehidupan bangsa atau memanusiakan manusia. Maka, penulis mengingatkan bahwa perguruan tinggi boleh-boleh saja untuk mengejar peringkat tetapi itu harus berbanding lurus dengan “memanusiakan manusia” yang hadir di Universitas bukan kemudian hanya sekedar mendapatkan label peringkat untuk mendongkrak *prestige* sebuah Perguruan Tinggi.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Msgr. Vincentius Sutikno Wisaksono juga pernah mengatakan bahwa kata-kata “favorit” yang disandingkan pada sekolah atau suatu institusi Katolik adalah tidak tepat. Beliau selalu mengingatkan apa sebenarnya cita-cita sebuah institusi Katolik, terutama pendidikan yaitu penanaman nilai untuk membawa orang menjadi terdidik bukan karena kehebatan institusi dengan lapisan luarnya saja tetapi pada nilai yang diperjuangkannya. Maka, beliau sering menegaskan bahwa pendidikan Katolik bukan unggul karena “wah” penampilannya tetapi karena kedisiplinan yang selama ini menjadi spirit pendidikan yang memberi sumbangsih supaya mereka yang belajar menjadi kader-kader bangsa untuk membangun masyarakat yang beradab.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Patron kita, Santo Yohanes Paulus II sangat jelas menyatakan tentang makna keberadaan sebuah Universitas Katolik. Menurutnya, Universitas Katolik selalu mengarahkan kepada “pencarian kebenaran”. Oleh sebab itu, mendahulukan kebenaran dalam pendidikan adalah sesuatu yang utama karena pendidikan pada dasarnya adalah tempat membentuk manusia agar tidak jatuh pada pragmatisme tetapi membantu setiap orang untuk sampai pada makna sejati sebagai pribadi yang mengembangkan diri untuk membangun masyarakat yang lebih baik. Inilah wajah pendidikan sejati yang menurut Patron kita bahwa “Universitas Katolik didedikasikan secara penuh untuk pencarian seluruh aspek kebenaran yang berhubungan dengan kebenaran tertinggi, yaitu Allah” (*Ex Corde Ecclesiae*, 4).

Salam PeKA.
RD. Benny Suwito

SEPUTAR KAMPUS

DAFTAR ULANG TAHUN

DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA

Daftar Ulang Tahun 20 - 26 November 2023:

*Happy
Birthday!*

- Adi Susanto, S.E., Ak., M.M. - Fakultas Bisnis
- Yohanes Dwi Kristiyanto, A.Md.Farm. - Fakultas Farmasi
- Nur Wahyudi - BAU Rumah Tangga
- Donatus Agung Prianto - BAU Rumah Tangga
- Andreas Emanuel Hadisoebroto, S.Sos., M.M. - Fakultas Bisnis
- dr. Gladdy Lysias Waworuntu, MS. - Fakultas Kedokteran
- dr. Erna Harijati, Sp.KK - Fakultas Kedokteran
- Sumi Wijaya, S.Si., Ph.D., Apt. - Fakultas Farmasi
- dr. Vanessa Budiawan Soetioso - Fakultas Kedokteran
- Dr. Drs. Ec. Daniel Tulasi, MM. - Fakultas Bisnis
- Prof. Drs. Tatang Ary Gumanti, M.Buss.Acc., Ph.D. - Fakultas Bisnis
- Ir. Theresia Endang Widoeri Widyastuti, MP., IPM. - Fakultas Teknologi Pertanian
- Dr. Ermida Listyani Simanjuntak, M.Sc., M.Psi., Psikolog. - Fakultas Psikologi
- Ir. Nathania Puspitasari, ST., Ph.D., IPP. - Fakultas Teknik
- Chrisdinar Intan Ramaputri, A.Md. - FKIP
- Maria Anabella Jessica, S.Farm., M.S.Farm., Apt. - Fakultas Farmasi

----- Selamat Ulang Tahun dan Tuhan Memberkati -----

SCAN
ME 



 **PeKA**
BOX



<https://bit.ly/PeKABOX>



Komitmen Pribadi dan Masyarakat

PERDAMAIAN

311 Dukungan apa yang akan saya dapatkan jika saya terlibat?

Orang Kristen memiliki Gereja sebagai rumah, keluarga, dan saudara yang menjiwai harapan yang sama. Kekuatan mereka juga terbatas, tetapi mereka menimbanya dari mata air Allah. Sakramen membuat mereka kuat dan tabah. Sabda Tuhan memberi mereka wawasan dan sayap. Kita bisa mengandalkan Sabda Tuhan dan meyakini berkat kesaksian jemaat perdana, yang banyak di antaranya rela wafat demi iman mereka. Jika para penginjil hanya membual dan mengarang kisah kebangkitan Yesus, tidak akan ada satu orang pun yang rela dihina atau bahkan mati untuk itu. Terkadang ada beberapa perbedaan di antara keempat Injil, tetapi justru ini menunjukkan bahwa mereka adalah saksi yang dapat dipercaya. Para penginjil ingin menekankan nilai tertentu untuk para pembaca di dunia, maka bisa jadi mereka membiarkan beberapa perbedaan tertentu.

312 Negara maju sudah mampu mengatur pertukaran sosial yang komprehensif. Apa perlunya keterlibatan Gereja?

Uang saja tidak memanusiawikan masyarakat seperti kata Injil. Melawat orang sakit, menyambut orang asing, mengunjungi tahanan, merupakan hal yang tidak dapat diserahkan secara eksklusif kepada lembaga-lembaga publik dan spesialis profesional. Program bantuan negara yang ada memang penting, tetapi sering kali hal ini dijadikan alasan untuk tidak perlu melakukan apa-apa lagi bagi mereka yang kekurangan. Kegiatan sosial Gereja, seperti lembaga amal, pelayanan sosial, dapur umum, pengumpulan pakaian layak pakai, terasa luar biasa karena di dalamnya penerima dan pemberi bertemu secara pribadi dan melakukannya dengan semangat menghargai bahwa kita semua dikasihi Allah. Semangat inilah yang menjadi ciri khas!

313 Mengapa saya harus terlibat secara khusus di Gereja?

Di luar Gereja ada banyak organisasi yang baik dan bermanfaat tempat orang Kristen dapat terlibat. Paus Fransiskus menantang Gereja agar tidak terpaku pada dirinya sendiri, tetapi berani pergi menuju "ke daerah pinggiran ke tepi batas eksistensi manusia" dan kemiskinan. Namun, hal ini jangan membuat Gereja terjun terlalu jauh secara sosial sampai kehilangan kekuatannya untuk mengubah masyarakat, hanya karena banyak orang Kristen lebih memilih untuk terlibat di luar Gereja daripada melakukannya bersama-sama dengan saudara-saudari mereka. Dosa-dosa masa lalu umat Katolik dan pengalaman buruk individu bukan alasan untuk menarik diri dari karya-karya amal dan sosial dari Gereja. Sebenarnya, tidak ada hal seperti "Gereja", jika yang dipahami sebagai sebuah organisasi terdiri atas para pejabat (aktif) dan (pasif) penerima manfaat. Gereja adalah tempat kehadiran Allah di dunia, tubuh yang terdiri atas orang-orang yang dibaptis, orang-orang yang terdiri atas para pendosa dan para kudus. Kita semua adalah "Gereja". Gereja adalah apa yang kita lakukan baginya sebagai anggotanya. Itulah sebabnya setiap orang Katolik harus terlibat dalam Gereja dan bagi Gereja dan menemukan cara sendiri untuk membentuk masyarakat di tempat mereka berada dalam semangat Injil. Sekadar mengaku Kristen, belum sepenuhnya Kristen! Bersama-sama kita harus menjadi garam dunia dan terang dunia.



Kamu adalah garam dunia. Jika garam itu menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan?

MAT 5:13



Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, tetapi orang sakit; Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang yang berdosa.

MRK 2:17



Kamu dan aku!

IBU TERESA ketika menjawab pertanyaan, "Apa yang paling perlu berubah dalam Gereja?"



Gereja adalah ibuku. Aku perlu melihat dosa dan kekurangan Gereja sebagai dosa kekurangan ibuku. Ketika aku memikirkan hal itu, aku mengingat lebih banyak hal baik dan indah yang mereka lakukan justru ketika Gereja berada dalam kelemahan mereka.

PAUS FRANSISKUS

15 Maret 2013



Tetapi malaikat TUHAN datang untuk kedua kalinya dan menyentuh Elia serta berkata: "Bangunlah, makanlah! Sebab kalau tidak perjalananmu nanti

terlalu jauh bagimu." Maka, bangunlah ia, lalu makan dan minum, dan oleh kekuatan makanan itu ia berjalan empat puluh hari empat puluh malam lamanya sampai ke gunung Allah yakni gunung Horeb.

1 RAJ 19:7-8

HARI RAYA KRISTUS RAJA SEMESTA ALAM

Bacaan: Yeh 34:11-12.15-17; 1 Kor 15:20-26a.28; Mat 25:31-46

Saudara-saudariku ytk.

Minggu ini merupakan Hari Minggu Penutup Tahun Liturgi kita yang ditandai dengan Hari Raya Kristus Raja Semesta Alam. Pernyataan Kristus sebagai Raja tidak diragukan bagi kita semua. Dia adalah Raja yang memimpin dunia ini, terlebih kita yang adalah anak-anak Allah. Sebagai Raja, Tuhan Yesus memerintah bukan dengan pedang dan gada besi tetapi dengan hati dan uluran tangan kepada orang yang lemah dan menderita. Tuhan Yesus hadir bagi umat manusia yang percaya kepada-Nya dan selalu menempatkan Tuhan sebagai yang utama, pertama dan mendasar dalam kehidupan.

Saudara-saudariku ytk.

Hari Raya Kristus Raja Semesta Alam yang Gereja rayakan pada Minggu ini juga hendak menegaskan bentuk harapan orang beriman tentang kapan Yesus hadir untuk kedua kalinya sesuai janji-Nya bahwa Ia akan datang kembali. Namun, hal yang lebih utama dari itu bukan kapan kehadiran-Nya yang kedua melainkan bagaimana sikap seorang yang menantikan Dia selama perziarahan hidup kita di dunia ini. Artinya, apa yang kita lakukan saat ini sebenarnya sudah merupakan bentuk nyata bagaimana kita menanggapi kehadiran-Nya kelak. Jika kita tidak mampu menjalankan apa yang sebenarnya Dia harapkan, kita tidak pernah pula dapat sampai kepada makna kehadiran Dia sebagai Raja Semesta Alam.

Saudara-saudariku ytk.

Dalam Injil Tuhan Yesus telah memberikan petunjuk dan jawaban tentang pertanyaan orang beriman kapan Dia benar-benar akan datang sebagai Raja. Jawaban dalam Injil tentu cukup mengejutkan bagi orang yang tidak mengenal siapa Yesus itu sebagai Raja karena Tuhan Yesus menyatakan bahwa kehadirannya bukan disorot, dipandang, dielu-elukan dengan pakaian mewah tetapi Dia hadir sebagai Raja dalam rupa orang miskin, orang yang tidak memiliki pakaian dan tidak dianggap oleh dunia ini yang lebih mengagungkan penampilan.

Saudara-saudariku ytk.

Pernyataan Tuhan Yesus dalam Injil bagaimana Dia hadir dalam rupa orang yang miskin, yang terlantar, dan tidak diperhatikan orang adalah gambaran kesejatan seorang Raja yang hendak menunjukkan bagaimana Dia mau diperhatikan. Tuhan Yesus menyatakan bahwa orang yang bersikap benar pada Tuhan adalah bukan karena Tuhan itu memiliki barang mewah yang memesonakan banyak orang tetapi ketika Tuhan menampilkan kemiskinan dalam wajahnya. Sehingga, orang yang benar-benar dihargai di dalam Tuhan adalah orang yang sejak awal menyadari bahwa kekayaan yang dimilikinya bukan apa-apa; atau Dia menyadari bahwa sesungguhnya semua yang didupakannya adalah untuk kemuliaan Allah dan bukan untuk dirinya sendiri meskipun Dia memiliki keberhasilan dan kesuksesan yang luar biasa dalam hidupnya.

Saudara-saudariku ytk.

Dalam Injil, Tuhan Yesus sudah sangat jelas jika kita mau benar-benar mau menghargai Dia yaitu memberi perhatian kepada mereka yang miskin dan membutuhkan. Ini adalah sikap hidup orang beriman sejati sebagaimana apa yang selama ini diserukan oleh Gereja, *preferential option for the poor*. Maka, sebagai warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya kita tahu apa yang sebenarnya kita perjuangkan bersama dalam pendidikan ini yaitu mengentaskan kemiskinan di masyarakat. Meskipun ini tidak mudah tetapi inilah spirit yang diminta oleh Guru kita jika kita benar-benar menempatkan Dia sebagai Raja kita.

Saudara-saudariku ytk.

Apa yang patut kini kita lakukan sambil menunggu kehadiran-Nya sudah jelas. Kita perlu selalu upayakan *preferential option for the poor* dalam seluruh kehidupan kita, terutama juga di tempat kita bekerja ini, di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Jikalau pendidikan menjadi wajah kita, kita perlu sangat terbuka untuk mereka yang membutuhkan. Kita sungguh-sungguh perlu memperjuangkan sikap kita terhadap mahasiswa dan anak didik yang membutuhkan. Dan sebagai lembaga pendidikan kita perlu terus disadarkan bahwa hal utama adalah memberikan pembebasan pada manusia melalui pendidikan yang bermartabat supaya masyarakat semakin hari menjadi masyarakat yang cerdas dalam menentukan pilihan untuk mengembangkan bangsa ini.

Berkat Tuhan

RD. Benny Suwito

MARNO – DRIVER KEBANGGAAN UKWMS: Disiplin dan Melayani



Kecepatan bus milik Universitas Katolik Widya Mandala (UKWMS) itu 80 km/jam dari Surabaya ke Madiun. Pak Marno pengemudinya. Di sebelah kiri ada anak sulungnya.

"Ini anak saya. Dia juga sopir. Kalau keluar dengan bus seperti ini, saya ngajak," Mbah Marno, demikian para driver memanggilnya, memperkenalkan anaknya yang ia minta sebagai kernet. Ia lalu menunjuk seorang anak kecil yang duduk di samping belakang. "Nah itu, cucu saya. Hari ini ikut saya karena mamanya ada urusan jadi tidak ada yang jaga di rumah."

Beberapa kali melewati jembatan, Marno menunjuk dengan jari ke arah kaca depan bus, lalu berbalik tersenyum ke arah cucunya. Tentu tidak banyak orang yang bisa mengalami momen istimewa seperti ini, saat menjalankan tugas, ada anak dan cucu yang menyertai. Pengalaman itu mahal.

Sebelum menjadi driver di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), Marno sudah ikut truk dan Fuso dengan rute Jakarta-Surabaya. Ia tidak menyelesaikan pendidikan di tingkat STM tetapi langsung bekerja. Marno mengerti kondisi perjalanan jarak jauh, terkadang ada risiko penjabretan barang yang dilakukan oleh bajing loncat. Bajing loncat adalah istilah yang digunakan untuk para pencuri yang mencuri barang dari kendaraan di jalan. Ada banyak cara yang digunakan bajing loncat untuk mendapatkan barang curian, misalnya dengan menyobek terpal atau membobol paksa penutup atap kendaraan.

Selain keamanan barang, Marno juga menyadari pentingnya menjaga keselamatan diri. "Di bawah setir ada celurit, buat jaga-jaga karena banyak bajing loncat. Kadang bajing loncat sudah tahu kendaraan-kendaraan mana yang mereka tidak boleh ambil barangnya karena sudah dibayar bos. Jadi mereka menasar kendaraan tertentu saja."

Ketika bergabung menjadi bagian dari UKWMS, Marno belajar banyak hal, di antaranya kedisiplinan dan semangat melayani. Tentang kedisiplinan, Marno punya pengalaman sendiri. Ia dipercayakan menjadi *driver* untuk para rektor, mulai MP Sutrisno, Yusuf Gunawan, Hengky Supit sampai Prof. Ami. Sesudah bus sudah mulai beroperasi, pihak Yayasan meminta Marno menjadi *driver* sekaligus yang bertanggung jawab merawat bus tersebut.

"Kalau melayani pimpinan harus selalu siap, termasuk selalu siap kalau misalnya di rumah ada acara. Diminta sekarang, ya berangkat. Saya ingat betul nasihat dari almarhum Pak Yusuf Gunawan kepada saya, 'Awak dhewe neng kini iku melayani, bukan layani' itu kata-kata yang saya pikir-pikir, saya bolak balik renungkan, betul. Di Widya Mandala ini kita harus melayani bukan dilayani.

Pak Marno tidak ingat betul pada usia berapa ia bekerja di UKWMS. "Yang penting sekarang umur saya sudah 60 tahun, saya masuk tahun 1987 tahun 1989 menjadi pegawai tetap", ayah dari tiga orang anak ini menambahkan.

Marno mengenang kembali masa-masa ketika awal berkarya di UKWMS, suasananya kekeluargaan sangat kental. Relasi antara pimpinan dan bawahan begitu cair Hal-hal inilah yang membuatnya bahagia berkarya di UKWMS. Di samping itu, dua orang anak putrinya adalah lulusan dari UKWMS. Marno bangga dan berterima kasih karena UKWMS memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Sebagai bentuk terima kasih, Marno yang disiplin itu meniatkan dalam hati terdalamnya, tentang pentingnya kerja dengan penuh tanggung jawab, kalau ada hal yang tidak berkenan di hati langsung disampaikan ke pimpinan dan tidak dibicarakan di tempat kerja tanpa solusi. Dialog menjadi jalan yang baik untuk mengetahui jawaban atas kesulitan yang dihadapi.

Sebagai *driver*, Marno sudah terbiasa bangun pagi-pagi sekali sehingga ketika kedua anaknya kuliah di UKWMS, mereka pun mengikuti ritme ayah mereka. Malam hari sesudah kerja, baru pulang ke rumah. Demikian pun kedua anaknya. Marno bersyukur bahwa kedua anaknya mengerti kondisi ini dan mereka tekun belajar sehingga bisa lulus tepat waktu. (Bill Halan)

BACA, PELAJARI, DAN BERDIALOGLAH DENGAN SEJARAH

Nama: Eunice Sudyantoro

NRP: 1423023150



Dalam esai ini saya memberikan alasan kenapa mempelajari dan mengetahui tentang sejarah sangatlah penting bagi masyarakat semuanya. Menurut saya, sebagai warga negara Indonesia penting sekali untuk tahu sejarah khususnya sejarah tentang asal usul negara dan daerahnya sendiri, hal apa saja yang suatu negara sudah lewati dan hadapi untuk bisa menjadi negara yang merdeka seperti sekarang. Sejarah membantu kita untuk mengerti dan bersimpati dengan masa-masa perjuangan dulu. Kita belajar dari kesalahan masa lalu dan menghargai proses yang sudah terlewati. Ada visi atau pandangan tentang bagaimana cara mereka berinteraksi, baik pengalaman yang baik atau yang buruknya.

Sejarah menyediakan inspirasi dan motivasi. Contohnya memperkenalkan kita kepada individu-individu luar biasa yang telah mengatasi kesulitan dan berjuang untuk itu. Mereka yang telah memberikan kontribusi kepada masyarakat. Dengan mengetahui tentang perjuangan mereka kita belajar memberikan apresiasi kepada tokoh-tokoh itu untuk tetap dikenang dan diingat dalam sejarah ini.

Selain manfaat pribadi dan intelektual, mempelajari sejarah juga bisa memberikan kita pengetahuan tentang peran penting dalam membentuk arah suatu bangsa dan masyarakat sosial. Kita memahami akar-akar budaya, nilai, dan tradisi kita sendiri. Hal ini memberikan rasa memiliki. Di samping itu, dengan belajar sejarah kita belajar menghargai perjuangan dan prestasi para leluhur nenek moyang kami. Nilai-nilai yang mereka wariskan menjadi pegangan bagi hidup kita.

Kita semuanya pasti pernah belajar tentang sejarah di sekolah bukan? Sadar atau tidak, melalui pembelajaran sejarah, kita diajak untuk berpikir kritis dan analitis ketika mempelajari masa lalu. Kita biasa mengevaluasi bukti, mempertimbangkan perspektif yang berbeda dan kemasukakalan dari suatu cerita sejarah tersebut, dan akhirnya membentuk opini yang beragam. Sejarah memberikan kita lahan untuk berpikir kritis yang akan sangat diperlukan di setiap aspek kehidupan kita.

Selain memberikan kita berbagai keberagaman budaya, peradaban, dan perspektif, sejarah juga mendorong kita semua untuk meningkatkan rasa empati dan apresiasi terhadap orang-orang yang berbeda dari kita. Kita belajar tentang sangat banyak hal positif, seperti pencapaian, perjuangan, dan kontribusi dalam keberagaman itu dan membentuk satu Indonesia. Sejarah memberikan kita banyak sekali contoh tentang tokoh-tokoh yang melewati masa sulit hingga pada akhirnya mereka bisa berhasil keluar dari kesulitan tersebut dan mencapai prestasi yang luar biasa dan bisa menumbuhkan inovasi. Kita diharapkan agar dengan mempelajari sejarah beserta para tokohnya bisa menginspirasi kita semua untuk mengatasi tantangan dan kesulitan dalam hidup kita masing-masing dengan tegar dan bisa mengejar ambisi kita sendiri dalam kehidupan ini.

Sejarah menunjukkan kekuatan, ketahanan, kreativitas, dan tekad manusia sehingga memberikan kita pelajaran berharga supaya mampu memberikan dampak positif terhadap dunia ini. Apalagi jika sampai nama kita sendiri akhirnya bisa menjadi sejarah yang akan dibaca para generasi mendatang.

Nah... dengan mempelajari atau membaca peristiwa sejarah, kita memperoleh gagasan tentang betapa berbahayanya konsekuensi dari tindakan, ideologi, dan kebijakan tertentu. Dengan adanya pengetahuan ini kita bisa lebih bijak dalam membuat suatu pilihan atau tindakan-tindakan yang berpotensi untuk mengundang suatu keributan ataupun perpecahan sehingga kita bisa melestarikan negara ini menjadi negara yang lebih toleran, adil dan damai dalam menghadapi segelintir masalah-masalah kecil nantinya. Karena sejarah sudah menjadi peringatan untuk kita semua tentang bahaya intoleransi, diskriminasi, dll.

Jadi, sejarah bukanlah hanya sekedar subjek mata pelajaran yang wajib kita ikuti, melainkan sebagai pandangan terhadap masa lalu kita yang kelam dan juga sebagai budaya yang harus dilestarikan dengan bangga. Pentingnya sejarah adalah sebagai salah satu dari sekian banyak yang menentukan identitas kita, mengasah kemampuan berpikir kita sekaligus membimbing kita menuju masyarakat yang lebih banyak mendapat pencerahan.

Mempelajari sejarah bukanlah sebuah pilihan ataupun paksaan, tapi sebagai tanggung jawab kita sendiri sebagai warga negara dan generasi mendatang lainnya.

JANGAN HANYA KATAKAN, TUNJUKKAN!

FX. Wigbertus Labi Halan

Pernyataan pada judul ini sering digunakan para jurnalis ketika mereka harus menulis berita yang sifatnya investigatif atau yang membutuhkan kekuatan narasi. Sebagai contoh, mereka tidak harus mengatakan suhu udara di tempat kejadian itu 'dingin', tetapi mereka perlu tunjukkan berapa derajat Celsius suhu tersebut, misalnya -30 Derajat (minus). Jadi, dengan menunjukkan suhu udara yang terwujud dalam takaran tertentu, penulis sudah mengatakan kondisi di tempat itu seperti apa. Hal ini penting agar pembaca benar-benar disajikan informasi yang informatif sebab acapkali, informasi yang tertulis atau yang disampaikan tidak informatif, contohnya pada kalimat berikut ini, 'banyak sekali orang yang datang dalam acara nikahan si Dony', informasi ini tidak informatif karena tidak menunjukkan berapa orang yang hadir, 'penggunaan kata sifat banyak sekali, tidak memberi info apa-apa. Di sisi lain, dengan menunjukkan jumlah tertentu, penulis menjadi lebih netral dalam menyajikan tulisan atau berita, sebab bisa saja dengan jumlah yang sama, kelompok yang satu mengatakan itu banyak, kelompok lain memaknai bahwa itu hal yang biasa saja.

Dalam dunia perfilman, kita tahu bahwa dunia industri film di Korea dengan 'drakornya' menerapkan secara konsisten tentang pentingnya menunjukkan, bukan hanya mengatakan. Misalnya kalau para aktor harus berperan sebagai dokter, mereka harus benar-benar menunjukkan seperti apa seorang dokter. Ketika harus melakukan operasi pasien, mereka benar-benar harus menunjukkan seperti apa operasi itu terjadi. Hal-hal seperti ini yang membuat penonton tertarik untuk menonton karena tindakan pemain film lebih banyak berkata-kata. Dalam hal ini tidak bisa kita sandingkan *apple to apple* dengan sinetron di televisi yang sekalipun berusaha menunjukkan, kita tahu bahwa unsur kepura-puraan terlalu menonjol. Di sisi lain, dunia perfilman Indonesia yang saat ini bertumbuh dan berkembang (bukan sinetron di televisi) sudah menunjukkan kelasnya, karena kesadaran-kesadaran semacam ini. Dunia saat ini sedang rindu hal-hal yang ditunjukkan bukan sekedar mengatakan.

Di ruang perkuliahan, para mahasiswa juga merindukan hal yang sama. Mereka tidak saja menanti informasi atau pengetahuan yang sekedar dipindahkan dari buku ke kelas, tetapi mereka juga menanti kemampuan dosen untuk menunjukkan dengan contoh bagaimana teori tersebut sudah dikembangkan. Dosen tidak sekedar memindahkan isi teks ilmu pengetahuan dari buku ke kelas, tetapi juga menceritakan bagaimana ilmu tersebut benar-benar berdampak secara sosial, bahkan pernah diujicobakan dalam penelitian. Generasi sekarang ini bisa dengan mudah mendapatkan informasi, tetapi tentu saja mereka minim pengalaman sehingga hal tersebut menjadi sisi atau potensi yang harus dikembangkan di kelas. Mahasiswa membutuhkan hal-hal yang baru, mengejutkan, dan memuat mereka tertarik dengan ilmu yang mereka dapatkan.

Menyadari kebutuhan mahasiswa seperti ini, tuntutan bagi seorang dosen tentu lebih tinggi, ia harus benar-benar menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan. Sama seperti drakor versus sinetron, jika ia mengajar filsafat politik, ia benar-benar harus menguasai filsafat dan juga politik, jika ia mengampu mata kuliah negosiasi bisnis, ia benar-benar harus menguasai negosiasi dalam berbisnis bahkan terlibat dalam proses tersebut. Jika ia mengajar teknik menulis, ia harus benar-benar seorang penulis sehingga ia bisa menunjukkan dengan contoh kepada para mahasiswa. Jika ia pengajar kewirausahaan, ia benar-benar memiliki pengalaman berwirausaha. Dunia sekarang membutuhkan hal itu. Jangan hanya katakan, tunjukkan. Satu contoh pengalaman berbicara lebih banyak daripada seribu kata-kata.

Dengan demikian, penelitian dan pengalaman lapangan menjadi tuntutan mutlak, jika tidak, ilmu pengetahuan akan berhenti sebagai nasihat dan wejangan. Jangan hanya katakan, tunjukkan!

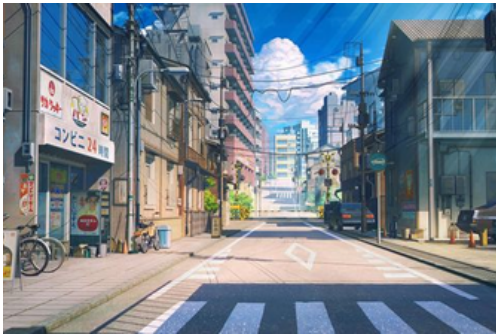
SEGUDANG ATURAN TIDAK TERTULIS DI JEPANG



“Di mana bumi dipijak di situ langit dijunjung,” demikian peribahasa yang sudah tidak asing lagi kita dengar. Artinya kita harus menghormati atau mengikuti adat istiadat, norma, aturan di mana kita berada. Namun, tidak setiap aturan di muka umum tertulis dengan jelas. Lain negara lain pula aturan tidak tertulisnya.

Jepang barangkali negara yang paling banyak punya aturan tidak tertulis dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia. Ada budaya yang disebut "*ba no kuuki wo yomu*" (*reading the air*) atau memahami situasi tanpa perlu penjelasan dan berperilaku seperti seharusnya. Orang Jepang selalu berusaha menghormati orang lain dan membuat orang lain tidak merasa terganggu atau tidak nyaman.

Orang Indonesia yang mengunjungi Jepang untuk wisata, bisnis, tinggal sementara atau kepentingan lain, ada baiknya memahami beberapa aturan tidak tertulis di negara tersebut.



Tidak merokok sambil berjalan

Di Jepang jarang sekali ada orang merokok sambil berjalan kaki. Merokok juga tidak di area umum. Mereka merokok di tempat khusus yang ada tanda boleh merokok. Begitu juga saat membuang putung rokoknya.

Membuang putung rokok di tanah mengesankan orang marah. Putung rokok, sama seperti sampah lain. Jika dibuang sembarangan dapat dikenakan denda. Putung rokok dibuang ke tempat sampah daur ulang yang disediakan.

Membawa sampah ke rumah

Jepang dikenal sebagai salah satu negara terbersih di dunia. Jika orang Jepang perlu membuang sampah sementara tidak ada tempat sampah di sekitarnya, mereka tidak segan menyimpannya dulu di kantong atau tas. Kebiasaan ini ditanamkan sejak mereka anak-anak dan menjadi budaya sehingga tidak perlu aturan tertulis.

Membawa tempat kotoran anjing

Anjing merupakan salah satu piaraan favorit selain kucing. Kucing umumnya hanya tinggal di rumah sementara anjing sering kali dibawa jalan-jalan. Jika anjing diajak berjalan-jalan, pemilik akan membawa serta tempat kotoran anjing.

Anjing tidak boleh buang kotoran di tempat umum seperti di semak-semak, lapangan, taman, dan trotoar. Pemilik harus mengambil kotoran anjing, disimpan di kantong, kemudian dibawa pulang. Taman dan lapangan rumput bebas dari kotoran anjing atau kucing.

Jika kita pergi ke taman-taman terutama pada saat hanami (melihat bunga sakura bermekaran di musim semi), tidak perlu khawatir saat menggelar tikar atau karpet, bahkan jika kita langsung duduk di taman tanpa alas. Orang Jepang umumnya suka berjalan kaki dan mereka tidak perlu khawatir menginjak kotoran di jalan.

